

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian dan penjelasan dari di atas, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Dalam surat al-Hujurat dijelaskan bagaimana tata etika (berperilaku) dalam masyarakat. Artinya bagaimana ia dapat memposisikan dirinya pada masyarakat dan lingkungan sekitarnya, tentu hal ini penting adanya beretika yang baik, bersikap, bertutur kata yang baik. Anugerah Allah kepada manusia berupa lisan (berbicara) merupakan anugerah yang terbesar artinya dengan lisan orang bisa berkomunikasi dengan yang lain. Apa yang diinginkan bisa diungkapkan dengan lisan, sehingga lisan perlu dijaga artinya tidak digunakan untuk mengucapkan hal-hal yang tidak baik. Jangan sampai menggunakan lisan tersebut justru menjadi fitnah dan sumber dosa. Nilai- nilai kemasyarakatan di dalam Surat al-Hujurat yang di kemukakan oleh Sayyid Quthb dalam Tafsirnya adalah :
 - a. Perintah agar orang-orang mu'min tidak memberikan saran kepada Allah dan Rasul-Nya, saran menyangkut dirimu sendiri atau menyangkut persoalan kehidupan di lingkunganmu.
 - b. Penghormatan dan pengagungan kepada Rasulullah SAW dengan cara tidak meninggikan suara hingga melampaui suara Nabi.
 - c. Larangan nama Nabi tanpa menyertakan penyebutan Nabi atau Rasul.
 - d. Orang-orang yang mampu menahan diri dari suara keras, dengan merendahkan suara-Nya di dekat Rasulullah dan mendidik untuk bersabar.
 - e. Termasuk perbuatan orang yang tidak berakal jika memanggil Nabi dari balik kamar kediamannya.

- f. Tidak boleh memperdulikan atau membenarkan perkataan dari orang fasik, sampai kita mendapat kepastian dan mengetahui hal yang sebenarnya.
 - g. Perdamaian harus senantiasa diupayakan dan diutamakan jika terjadi perselisihan dan perpecahan.
 - h. Larangan terhadap mengolok-olok, menghina dan panggilan-manggil dengan gelar-gelar yang buruk.
 - i. Larangan yang berburuk sangka terhadap sesama muslim, mencari-cari keburukan, melakukan pengunjingan.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis lakukan terhadap tafsir ini, penulis dapati bahwa metode yang telah digunakan dalam tafsir ini adalah metode *tahliliy*, artinya penafsir menjelaskan kandungan ayat-ayat al-Qur'an dari seluruh aspeknya dengan mengikuti runtutan ayat sebagaimana yang terdapat dalam mushhaf. Dalam proses kajian terhadap *Tafsir fi dhilal al-Qur'an*, penulis berpendapat bahwa dari beberapa nilai-nilai kemasyarakatan yang terdapat dalam surat al-Hujurat, Sayyid Quthb belum menjelaskan tafsirnya secara utuh dari aspek yang berbau kemasyarakatan (*al- Ijtima'i*), sebagaimana corak yang dari tafsir ini adalah corak *al-Adabi'i al-Ijtima'i*. Selain itu, kontekstualisasinya dalam *tafsir fi Zhilalil Qur'an*, juga belum terlihat, belum menggambarkan bagaimana kondisi masyarakat pada waktu tafsir itu tersusun. Akan tetapi, Sayyid Quthb dalam tafsirnya mengenai surat al-Hujurat lebih banyak menampilkan peristiwa pada zaman Nabi dan para sahabatnya.

Menurut penafsiran Sayyid Quthb, bahwa nilai-nilai dan pesan yang Allah. Sampaikan melalui surat al-Hujurat merupakan suatu aturan moral yang lengkap dan kompleks dalam menjalin dan membina hubungan interaksi antar manusia di tengah kehidupan bermasyarakat yang harmonis. Allah SWT, ingin mendidik hamba-hambanya yang beriman dengan kesopanan-kesopanan, yang jika mereka pegang teguh kesopanan itu maka akan langgenglah rasa cinta, persaudaraan, persatuan serta menambah

kuatnya hubungan dalam masyarakat, khususnya dalam masyarakat islam. Menurut penulis, pesan al-Qur'an melalui surat al-Hujurat pada intinya adalah menyuruh umat manusia untuk menciptakan keadilan, perdamaian, persaudaraan, persatuan umat dan sikap saling menghormati serta melarang semua perbuatan yang dapat merusak dan menghancurkan hubungan antar sesama manusia dalam menjalin kerja sama yang baik sebagai bentuk tugas menjadi kholifah Allah di muka bumi ini. Yang semua itu merupakan pondasi penting bagi pembentukan gerakan muslim untuk perubahan masyarakat sosial.

B. Saran

Mengingat pada zaman sekarang banyak yang terlepas daripada perbuatan yang bermoral sehingga menimbulkan berbagai kerusuhan dan kerusakan melalui ucapan diatas dunia ini dapat menyengsarakan kehidupan seseorang sehingga banyak orang merasa ketakutan dengan perkataan-perkataan yang buruk dalam sosial masyarakat.

Bagi umat islam, terutama kalangan intelektual, hendaknya berusaha menggali lebih dalam tentang hal-hal yang bersinggungan langsung dengan kehidupan sosial, sebagaimana yang dijelaskan dalam al-Qur'an. Dan bagi umat islam seluruhnya hendaknya senantiasa berpedoman pada segala ajaran yang ada dalam al-Qur'an, tentunya setelah mengalami penafsiran yang tidak meninggalkan kaidah-kaidah yang telah ditetapkan.